

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi manusia agar dapat memiliki kekuatan spritual keagamaan, peggendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berkah mulia, serta memiliki keterampilan yang di perlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Di samping itu pendidikan merupakan usaha untuk membentuk manusia yang utuh lahir dan batin cerdas, sehat, dan berbudi pekerti luhur. Pendidikan mampu membentuk kepribadian mulai pendidikan lingkungan yang bisa di pelajari baik secara sengaja maupun tidak.

Untuk membangun pendidikan yang kokoh, perlu di bangun pondasi yang kuat sebagai dasar pijakan bagi pembangunan pendidikan. Dasar tersebut mengacu pada nilai-nilai yang berlaku di masyarakat, baik nilai agama, nilai moral, maupun nilai budaya serta nilai hukum dan norma-norma yang mengikat semua pihak, sehiga di capai kesesuaian dan kesamaan pandangan dalam upaya pencapaian tujuan bangsa dan bernegara melalui kegiatan pendidikan. Dalam menciptakan manusia yang berkualitas dan berpotensi di perlukan sarana, salah satunya adalah dengan di terapkanya pendidikan karakter. Hal ini mengingat banyak permasalahan yang timbul justru di lakukan oleh beberapa pelajar di negara ini. Fenomena meyontek, tauran antara pelajar, serta kejadian-kejadian lain yang mencerminkan

perilaku seorang akademisi semakin hari mala semakin menjamur, di samping itu, tingkat kesopanan seorang siswa terhadap kedua orang tuanya juga semakin memperhatikan.

Begitu pentingnya pendidikan sehingga suatu bangsa yang maju dapat diukur dari sumber Daya Manusia baik dari segi spritual, intelegensi dan skill. Pendidikan adalah proses di mana masyarakat, melalui lembaga-lembaga pendidikan (sekolah, perguruan tinggi atau melalui lembaga lain), dengan sengaja mentrasportasikan warisan budaya, yaitu pengetahuan nilai-nilai dan ketrampilan-ketrampilan, dari generasi ke generasi.

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional, pemerintah Republik Indonesia melalui depertemen pendidikan nasional berupaya mengadakan perbaikan dan pembaharuan kurikulum, penataan guru dan peningkatan manajemen pendidikan. Dengan pembaharuan ini di harapkan dapat menghasilkan manusia yang kreatif yang pada akhirnya mutu pendidikan di Indonesia meningkat.

Undang-Undang Nomor 20 tahu 2003 tentang sistem pendidikan pada pasal 3, yang berbunyi pendidikan nasional berpungsi megembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka yang mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidian Nasional bertujuan untuk megembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Mahas Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi, serta bertanggung jawab. Berdasarkan pungsi

dan tujuan pendidikan nasional, jelas bahwa pendidikan di setiap jenjang harus di selenggarakan secara sistematis guna mencapai tujuan tersebut. Hal tersebut berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik sehingga mampu bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berinteraksi dengan masyarakat.

Pendidikan adalah suatu usaha untuk menanamkan nilai-nilai yang baik kedalam perilaku siswa. Dimana berkaitan dengan sikap, perilaku dan tindakan seseorang, sehingga dalam proses pembelajaran guru harus mendidik dan membimbing agar siswa memiliki sikap, perilaku dan tindakan sebagai seorang pelajar yang baik memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri dan orang lain.

Untuk memotivasi siswa melalui pendidikan adalah dengan menciptakan hubungan antara siswa dengan guru, dimana guru harus peka terhadap perasaan siswa sehingga siswa merasa dihargai. Dimana dalam proses pembelajaran guru dapat membangkitkan motivasi melalui tutur kata guru yang baik dan tidak menyinggung perasaan siswa ketika ada kekurangan yang dimiliki siswa. Guru juga dapat memotivasi siswa melalui aktivitas belajar siswa yaitu dengan memberikan hadiah dalam bentuk angka (nilai) atau bentuk ucapan yang membangkitkan motivasi siswa.

Pendidik tidak harus menekankan pada proses pembelajaran pengetahuan, tetapi bimbingan juga diperlukan untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang baik. Sehingga tidak hanya pintar secara kognitif tetapi juga memiliki sikap dan perilaku yang baik yang dapat mengimbangi pengetahuan yang dimiliki. Implementasi pendidikan

merupakan pendidikan yang perlu di terapkan oleh guuru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Guru bertanggung jawab memberikan penyelesaian terhadap persoalan yang menyangkut tingalaku siswa terhadap proses belajar berlangsung. Tugas sebagi seorang guru adalah membimbing karakter aaanak didiknya melalui proses pembelajaran untuk menjadi orang-orang yang mempunyai kpribadian atau perilaku yang baik.

Terkadang siswa yang kurung aktif di dalam kelas, membutuhkan motifasi lebih dari guru. Siswa membutuhkan dorogan dari luar agar siswa tersebut mempunyai keberanian dan rasa percaya diri serta semangat untuk belajar. Berbagai jenis karakter yang di miliki setiap siswa menjadi permasalahan dan menjadi tugas guru bagai mana menumbuhkan pertumbuhan siswa pada saat belajar mengajar berlangsung melalui pendidikan yang di miliki setiap siswa. Seorang guru yang mengajar di dalam kelas harus mengetahui dan mengenali karakter setiap siswanya.

Banyaknya model pembelajaran yang mengharuskan seorang guru penjas untuk selalu mengikuti perkembangan dan kemajuan model-model pembelajaran yang ada. Namun pada kenyataannya masi banyak guru-guru yang belum mengetahui ataupun belum menerapkan model-model pembelajaran yang sudah berkembang pada saat ini. Padahal dengan mengikuti perkembangan model-model pembelajaran yang ada, maka guru akan memiliki alternatif untuk mengatasi permasalahan yang ada dalam proses pembelajaran

Olahraga permainan bola voli merupakan hasil penemuan seseorang pendidik jasmani bernama William G. Morgan pada tanggal 9 februari 1895 YMCA, Amerika Serikat. Selain cabang olahraga sepak bola, cabang olahraga bola voli pun tidak kalah menarik di mata masyarakat. Olahraga ini tergolong muda dan murah untuk dilakukan. Tidak jarang, dapat dilihat aktivitas olahraga bola voli ini dilakukan oleh masyarakat, tidak terkecuali di Indonesia. Dalam cabang olahraga bola voli terdapat beberapa teknik dasar yang dapat dipelajari, di antaranya *servis*, *passing*, *smash*, dan *bolcking*.

Di antara empat teknik tersebut, (Mikanda Rahmani, 2014:115) mengatakan *Servis* dilakukan sebagai awal jalannya permainan. Kadang teknik ini dijadikan ajang untuk memperlihatkan kemampuan pemain secara individual dalam hal kemampuan melakukan pukulan melewati jaring atau net. Tidak jarang, seragan awal menjadi tontonan olahraga yang menarik karena aksi *servis* yang dilakukan pemain yang dilakukan teknik *servis* yang diawali dengan gerakan melompat. Akan tetapi pada atlet usia pemula, teknik *servis* yang digunakan adalah *servis* dari arah bawah. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa guru pendidikan jasmani SMA Negeri I Kabila Kecamatan Kabila Kabupaten Bone-bolango dalam mengajarkan materi pendidikan jasmani dan kesehatan kurang mengembangkan model pembelajaran yang sesuai. Umumnya guru masih memberikan model demonstrasi pada teknik dasar permainan bola voli. Kondisi ini mengakibatkan siswa kurang mampu menguasai cara melakukan *servis* bawah, padahal dalam aktivitas pembelajaran, kompetensi

siswa di harapkan adalah mampu mempraktekan variasi gerakan dasar kedalam model pembelajaran permainan bola voli.

Untuk mengatasi hal tersebut guru pendidikan jasmani telah menempuh langkah-langkah yang dapat mampu memperkacil kesenjangan antara lain memberikan kesempatan kepada anak untuk berlatih sendiri. Namun upaya tersebut belum cukup, di perlukan teknik khusus dalam meningkatkan kemampuan anak kearah yang lebih baik, karena pada kenyataanya usaha-usaha ke arah itu belum maksimal di laksanakan guru. Keadaan ini jika dibiarkan berlarut-larut tanpa ada upaya pemecahanya akan mengakibatkan rendanya hasil belajar siswa.

Mencermati uraian di atas penulis berupaya untuk memecahkan masalah tersebut dalam suatu peelitian yang berjudul : **MENINGKATKAN KEMAMAPUAN DASAR *SERVIS BAWAH* MELALUI MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* PADA PERMAINAN BOLA VOLI PADA SISWA KELAS XI IPA SMA N I KABILA**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada uraian latar belakang masalah di atas maka timbul beberapa permasalahan, yaitu:1) Yang mengakibatkan olahraga bola voli Di SMA Negeri 1 Kabila, tidak berkembang karena kurangnya perhatian guru terhadap olahraga bola voli, khususnya guru olahraga di Sekolah tersebut,2) Teknik dasar *servis bawah* kurang terampil atau kurang sempurna dilakukan oleh siswa kelas XI Di SMA Negeri 1 Kabila, mungkin karena belum terlalu tepat metode

atau model pembelajaran yang di terapkan oleh guru olahraga disekolah tersebut

1.3 Rumusan masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas maka masala dalam penelitian ini di rumuskan sebagai berikut :

Apakah dengan menggunakan metode pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat meningkatkan *servis* bawah pada siswa kelas X1 SMA N 1 Kabila

1.4 Cara Pemesahan Masalah

Masalah rendahnya kemampuan *servis* bawa bola voli siswa kelas X1 SMA N 1 Kabila akan di pecahkan dengan menggunakan model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining*, model pembelajaran adalah metode dengan prosedur di mana bahan di analisis berdasarkan bagian fundamental kemudian di pelajari atau di teliti, dalam permainan bola voli model pembelajaran di ajarkan kepada siswa kemampuan melakukan *servis* bawah secara bagian-bagian seperti menjelaskan tehnik-tehnik *servis* bawa dan meragakan contoh-contoh gerakan

Mulai dari posisi kaki, posisi kaki pada saat melakukan *servis*, dan sikap ahir sesudah melakukan *servis* bawa dengan model *Student Facilitator and Explaining*. Melalui pembelajaran ini siswa melihat conntoh guru dan meniru gerakan yang di pergekan guru. Adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut.

1) Latihan pemanasan yaitu melakukan lari-lari kecil keliling lapangan, dapat juga dilakukan dengan macam-macam gerak variasi yaitu berupa gerakan-gerakan badan yang hendak di mulai dengan unit dari bagian badan sebelah atas (kepala) terus kebagian badan bagian tengah (tangan) atau dapat juga di berikan model-model pembelajaran tehnik dasar bermain bola voli yang bersifat mengulangi pelajaran atau latihan yang sudah di kuasai anak-anak.

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan dasar *servis* bawa melalui penerapan model pembelajaran *Student Facolitator and Expalining* di kelas X1 IPS 4 SMA Negeri 1 Kabila.

1.6 Mamfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi untuk menambah wawasan dan pengetahuan baru yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran penjaskesrek serta mutu pendidikan yang ada di sekolah khususnya siswa di kelas XI IPS 4 SMA Negeri 1 Kabila bahwa melalui pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* dapat dijadikan acuan untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat praktis, hasil penelitian ini di harapkan dapat memberi manfaat bagi beberapa pihak yaitu antara lain:

1) Bagi siswa: dapat menamba motivasi serta keaktifanxa dalam proses pembelajaran, siswa dapat mengunakna hasil penelitia

ini sebagai bahan untuk mengatasi kekurangan siswa dalam hasil belajar model *Student*

- 2) Bagi Guru: Data menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran selanjutnya. Dapat menjadi motivasi guru untuk lebih kreatif dalam melaksanakan proses pembelajaran, dan proses penelitian dapat di jadikan bekal dalam proses belajar mengajar
- 3) Bagi sekolah: penelitian ini di harapkan dapat menjadi masukan untuk menjawab setiap kelemahan/kekurangan dari model pembelajaran yang selama ini di terapkan.
- 4) Bagi peneliti: dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam melakukan penelitian-penelitian ilmiah dengan meningkatkan mutu pembelajaran.

